

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Macan dahan (*Neofelis nebulosa*) termasuk ke dalam ordo karnivora keluarga kucing-kucingan. Macan dahan merupakan satwa langka yang dimiliki oleh Indonesia. Macan Dahan di Indonesia terdiri atas 4 subspecies yaitu *Neofelis nebulosa diardi* (Cuvier, 1823), *Neofelis nebulosa macroscelides* (Hodgson dalam Gray, 1853), *Neofelis nebulosa nebulosa* dan *Neofelis nebulosa brachyuran* (Swinhoe, 1862).

IUCN memasukan satwa ini dalam Red List dengan status vulnerable atau rentan kepunahan, sementara Pemerintah RI melalui PP No.7/1999, menetapkan satwa ini sebagai salah satu spesies fauna yang dilindungi oleh pemerintah. Macan dahan terutama sekali terancam punah akibat deforestasi dan fragmentasi hutan alami yang menjadi habitat utamanya (Rautner *et al.*, 2005). Penurunan populasi macan dahan setiap tahun membuat pemerintah membuat kebijakan tentang konservasi hewan tersebut.

Macan dahan dapat dikonservasi secara *insitu* dan *exsitu*. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia tentang lembaga konservasi bahwa macan dahan dapat dikonservasi secara *exsitu* di kebun binatang. Kebun binatang mempunyai fungsi penyelamatan atau rehabilitasi satwa dengan memperhatikan kesejahteraan satwa didalamnya, termasuk kesejahteraan macan dahan yang sangat perlu diperhatikan di kebun binatang. Salah satu faktor yang mengancam kesejahteraan macan dahan di kebun binatang adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit (penyakit parasiter).

Faktor parasit mengancam keberadaan satwa liar di negara ini, khususnya yang yang timbul dari luar maupun dalam tubuh makhluk hidup. Infeksi dari dalam tubuh (Endoparasit) cacing tertentu, sering menjadi masalah utama yang menyebabkan kematian pada penangkaran hewan liar (Borghare, 2009).

Di alam liar, hewan memiliki ketahanan alami terhadap infeksi parasit atau tinggal dalam sistem seimbang dengan parasit mereka, tapi perubahan kondisi lingkungan hidup dari kebebasan penangkaran untuk mempengaruhi ekologi hewan dapat meningkatkan sensitivitas untuk infeksi parasit. Pertumbuhan parasit yang banyak, mengakibatkan kematian.

Beberapa penelitian yang telah pernah dilakukan mengenai endoparasit di Nandan Van Zoo, Raipur Chhattisgarh pada hewan mamalia baik carnivora dan herbivora didapatkan frekuensi endoparasit yang berbeda antara hewan herbivora 60% dengan carnivora 45,6%. Prevalensi nematoda lebih dominan disini sebesar 97,94% (Thawait, 2014). Sedangkan penelitian di Bangabandhu Sheikh Mujib Safari Park, Dulahazra, Cox's Bazar pada hewan mamalia, singa, beruang hitam, berbagai macam rusa, lutung, monyet dan babi didapatkan prevalensi 51,78% untuk cacing, 35,71% untuk protozoa. Frekuensi terbanyak terdapat pada parasit *Balantidium coli* sebanyak 35,71%. Sumber endoparasit berasal dari pakan yang diberikan pengunjung, kondisi karantina dan sumber pakan yang kurang bersih (Hossain, 2012).

Penelitian tentang endoparasit pada macan dahan sangat perlu dilakukan sebagai salah upaya untuk mengurangi penurunan populasi hewan terancam punah yang disebabkan oleh endoparasit, terutama di Taman Marga Satwa Budaya Kinantan (TMSBK) Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengelolaan kawasan konservasi *exsitu* pada umumnya dan kesejahteraan satwa khususnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa saja jenis-jenis endoparasit yang terdapat pada *N. nebulosa* ?
- b. Berapakah prevalensi kehadiran telur endoparasit yang menginfeksi saluran pencernaan pada *N. nebulosa* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis endoparasit yang terdapat pada *N. Nebulosa*.
- b. Untuk mengetahui Prevalensi kehadiran telur endoparasit yang menginfeksi saluran pencernaan *N. nebulosa*.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu berdasarkan latar belakang diatas maka manfaat dari penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengelolaan konservasi *N.nebulosa* secara *exsitu* di kebun binatang untuk mencegah penurunan populasi *N. nebulosa*.

